

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan yang paling utama dalam dunia pendidikan sekolah adalah terjadinya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial (Sudjana dan Rivai, 2010:1).

Sedangkan pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar secara optimal sehingga hasil belajarnya pun dapat tercapai secara maksimal. Dimana tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni, 2007: 11).

Salah satu materi Biologi yang diajarkan dalam sekolah adalah materi Pengelolaan Lingkungan. Materi ini merupakan materi yang diajarkan pada SMP kelas VII semester genap. Didalam materi ini peserta didik diajak untuk

memahami akan pentingnya keberadaan lingkungan bagi semua makhluk hidup.

(Wajar, 2009:94)

Untuk dapat menguasai konsep materi ini siswa harus mampu memahami materi, bukan hanya mengenal dan menghafalnya sehingga nantinya hasil belajar peserta didik akan maksimal dan memuaskan. Kualitas peserta didik yang dihasilkan menunjukkan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan guru bidang studi Biologi pada bulan Januari 2013 di SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah, diketahui bahwa hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada saat materi Pengelolaan Lingkungan kurang memuaskan atau masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas VII semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012 pada materi Pengelolaan Lingkungan baru mencapai 60,57. Nilai ulangan siswa menunjukkan hanya 43,74% siswa kelas VII yang memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil ulangan tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu 100% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Dan aktivitas yang dilakukan siswa adalah sibuk dengan dirinya sendiri. Sebagian siswa asyik mengobrol, ada juga yang melamun dan yang paling banyak dilakukan siswa adalah sibuk dengan alat komunikasinya yaitu handphone. Sehingga diduga dengan rendahnya kegiatan siswa di dalam kelas yang seperti itu menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah.

Selain itu rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa ini seringkali disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru yaitu ceramah, sehingga peserta didik cenderung hanya menerima materi dari guru, dan tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar mandiri. Selain itu media yang digunakan guru hanya berupa LKS dari buku ajar, jadi ini membuat para peserta didik kurang tertarik untuk mengerjakan LKS tersebut. Hal-hal ini mengakibatkan peserta didik cepat lupa terhadap materi yang telah disampaikan.

Oleh sebab itu dalam melakukan proses pembelajaran, guru harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran. Pemilihan suatu model pembelajaran perlu memperhatikan suatu materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, dan kebutuhan siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar sehingga peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Dengan melihat kenyataan permasalahan yang ada di SMP Negeri 1 Kalirejo itu yaitu rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran biologi yaitu materi Pengelolaan Lingkungan, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Menurut Ibrahim, 2000:26 pembelajaran *kooperative* tipe *TPS* akan menciptakan kondisi lingkungan di dalam kelas yang saling mendukung melalui belajar secara *cooperative* dalam kelompok kecil, serta diskusi kelompok dalam kelas. Pada pembelajaran kooperatif tipe *TPS* ini, siswa belajar dengan berpasangan sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman sebayanya

(pasangannya). Dengan berfikir berpasangan maka siswa akan terdorong untuk menemukan dan memahami konsep apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan pasangannya.

TPS jugamerupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana.

Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan model klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik *TPS* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2005:57). Hal ini didukung pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2010:43) menemukan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *TPS* dapat meningkatkan penguasaan konsep sistem pernapasan pada manusia. Selain itu Ariansyah (2009:35) juga menuliskan dalam hasil penelitiannya bahwa penggunaan animasi multimedia yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan materi Sistem Reproduksi Manusia oleh siswa.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *TPS*, diharapkan dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajarandan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Pengelolaan Lingkungan ?
2. Bagaimanakah pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok Pengelolaan Lingkungan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Pengelolaan Lingkungan.
2. Mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok Pengelolaan Lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti: penelitian ini dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang menjadi bekal untuk menjadi calon guru yang profesional.
2. Bagi guru: memberikan suatu alternatif dalam memilih metode mengajar yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa:memberikan pengalaman belajar biologi yang tidak menjenuhkan dengan penerapan model *Cooperative* tipe *TPS* .
4. Bagi Sekolah: yaitu dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditingkat SMP.
5. Selain itu dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang tertarik ingin meneliti tentang topik penelitian yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga agar masalah ini lebih terarah dan lebih jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah semester genap TP 2012/2013 yaitu kelas *VII^G* dan *VII^H*.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* memiliki tiga langkah utama yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu langkah think (berpikir secara individual), pair (berpasangan dengan teman sebangku), dan share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)
3. Materi yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* ini adalah Pengelolaan Lingkungan.
4. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif siswa yang berupa pretest dan posttest pada materi Pengelolaan Lingkungan.

5. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah
 - a. bertanya mengenai instruksi guru yang belum dipahami,
 - b. menuliskan ide/gagasan,
 - c. mengumpulkan data/informasi,
 - d. melakukan analisis, dan
 - e. menuliskan kesimpulan

F. Kerangka Pikir

Salah satu keuntungan guru menggunakan pembelajaran kooperatif ialah dapat menimbulkan suasana yang baru dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebelumnya hanya dilaksanakan model pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Model tersebut ternyata kurang memberi motivasi dan semangat kepada siswa untuk belajar. Dengan digunakannya model cooperative, maka tampak suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih bermakna. Selain itu, pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan kesadaran pada diri siswa terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan bekerja kelompok maka timbul adanya perasaan ingin membantu siswa lain yang mengalami kesulitan sehingga mampu mengembangkan sosial skill siswa. Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk mengarahkan kepada keterampilan-keterampilan kerjasama sebagai suatu tim. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatifnya yaitu *TPS*.

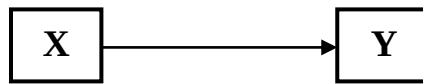
TPS merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. Selain itu *TPS* dapat meningkatkan kemampuan siswa (hasil belajar) dalam mengingat suatu

informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. *TPS* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. *TPS* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *think*, *pair*, dan *share*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (teacher oriented), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (student oriented).

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* ini diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa karena siswa dituntut melibatkan diri secara aktif baik dengan pasangannya maupun dengan seluruh kelas. Siswa juga akan lebih memahami konsep materi sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* disertai media serta variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada materi Pengelolaan Lingkungan.

Hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram dibawah ini :



Keterangan : X = Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*;

Y = Hasil Belajar Siswa pada materi Pengelolaan Lingkungan

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Pengelolaan Lingkungan.
2. Ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi Pengelolaan Lingkungan.